

Orientasi Manusia Dalam Novel *Zulaikha Aqnumia* Karya Sadjakpribadi: Perspektif Erich Fromm

Mahzatul Aini^{1*}, Johan Mahyudi², Murahim³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram, Indonesia
Posel: mathatulaini18@gmail.com

Abstrak: Pengalaman hidup manusia yang sering sekali tergambar dalam sebuah karya sastra berbentuk novel adalah pengalaman cinta. Ide tentang cinta seolah-olah tidak pernah ada habisnya untuk dikisahkan. Banyak sekali model penceritaan tentang cinta yang diberikan oleh penulis kepada pembaca seperti kisah cinta yang bertepuk sebelah tangan, atau penantian sebuah cinta, keutuhan cinta, kesetiaan dalam mencintai, dan masih banyak lagi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Orientasi Manusia yang ada dalam novel *Zulaikha Aqnumia* karya Sadjakpribadi: perspektif Erich Fromm. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembagian obyek cinta dalam novel *Zulaikha Aqnumia* berdasarkan perspektif Erich Fromm yaitu: cinta persaudaraan, cinta keibuan, cinta erotis, cinta diri, dan cinta Tuhan. Ada banyak perspektif atau pendapat para ahli yang bisa digunakan peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang cinta dalam sebuah novel, naskah, cerpen dan puisi. Dalam novel juga tidak hanya bisa mengkaji tentang cinta tetapi bisa mengkaji dari segi manapun salah satunya yaitu karakter tokoh.

Kata-kata kunci: orientasi manusia, novel, perspektif, Erich Fromm

Human Orientation in the Novel Zulaikha Aqnumia by Sadjakpribadi: Erich Fromm's Perspective

Abstract: The human life experience that is often depicted in a literary work in the form of a novel is the experience of love. The idea of love seems to be endless to tell. There are so many models of storytelling about love given by writers to readers such as unrequited love stories, or waiting for love, the integrity of love, loyalty in love, and many more. The purpose of this study is to describe the Human Orientation in the novel *Zulaikha Aqnumia* by Sadjakpribadi: Erich Fromm's perspective. The results of this study are the division of love objects in the novel *Zulaikha Aqnumia* based on Erich Fromm's perspective, namely: brotherly love, maternal love, erotic love, self-love, and love of God. There are many perspectives or opinions of experts that can be used by future researchers to study love in a novel, script, short story and poem. In novels, it is not only possible to study love but also to study it from any aspect, one of which is the character of the character.

Keywords: human orientation, novels, perspectives, Erich Fromm

PENDAHULUAN

Sastra dalam bentuk sebuah karya menjadi cermin atas kehidupan manusia itu sendiri dan hal tersebut tentu tidak asing lagi ditelinga dan pemahaman kita bersama. Karya sastra selalu berusaha untuk membongkar realitas kehidupan manusia baik yang nampak maupun tidak nampak. Wicaksono (2017:4) mengemukakan bahwa karya sastra adalah tulisan yang mengungkapkan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan. Kemudian dia juga melanjutkan bahwa karya sastra merupakan gambaran nyata kehidupan manusia yang dituangkan kedalam sebuah karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang sering digunakan oleh manusia mengungkapkan pengalaman dalam kehidupan yaitu novel.

Rostamaji (dalam Patra, 2021) pengertian novel adalah suatu karya sastra yang memiliki dua unsur; yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik., dimana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Selain itu Nurgiyantoro, 2010: 9) pengertian novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *novella* dan *novel* dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia.

Salah satu pengalaman hidup manusia yang sering sekali tergambar dalam sebuah karya sastra berbentuk novel adalah pengalaman cinta. Ide tentang cinta seolah-olah tidak pernah ada habisnya untuk dikisahkan. Banyak sekali model penceritaan tentang cinta yang diberikan oleh penulis kepada pembaca seperti kisah cinta yang bertepuk sebelah tangan, atau penantian sebuah cinta, keutuhan cinta, kesetiaan dalam mencintai, dan masih banyak lagi. Kisah-kisah cinta seperti yang sudah jelaskan tersebut juga terdapat dalam sebuah novel yang berjudul *Zulaikha Aqnumia* karya Sadjakpribadi. Dari beberapa karya yang sudah ditulis oleh Sadjakpribadi novel *Zulaikha Aqnumia* menjadi karya yang menarik bagi peneliti karena novel tersebut sudah berbentuk sebuah buku sehingga layak untuk diteliti. Selain itu cerita yang disajikan dalam novel *Zulaikha Aqnumia* sendiri tentu menjadi daya tarik utama sehingga peneliti memilih novel tersebut dari sekian novel-novel yang ada saat ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah orientasi manusia dalam bentuk cinta di novel *Zulaikha Aqnumia* karya Sadjakpribadi: perspektif Erich Fromm?”

Ada pun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan orientasi manusia yang ada dalam novel *Zulaikha Aqnumia* karya Sadjakpribadi: perspektif Erich Fromm.

Manfaat penelitian ini secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan keilmuan mengenai studi sastra dengan pendekatan psikologi sastra untuk membedah karya sastra khususnya novel serta mengetahui penerapan obyek cinta berdasarkan perspektif Erich Fromm. Manfaat secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peneliti dalam mengkaji sebuah karya sastra terutama yang berkaitan dengan studi psikologi sastra.

LANDASAN TEORI

Penelitian mengenai orientasi manusia perspektif Erich Fromm telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut ini hasil dari penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dijadikan sebagai bahan telaah bagi peneliti. Penelitian dilakukan oleh Sulistiyo (2023) dengan judul penelitian *Cinta: Objek dan Puisi (Konsep Cinta Erich Fromm Dalam Puisi-puisi Karya Ws. Rendra)*, Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wicaksono (2021) dengan judul *Cinta dan Identitas Agama: Tinjauan Konsep Cinta Erich Fromm Dalam Novel Fi Qalbi Untsa 'Ibriyyah*, Penelitian selanjutnya dilakukan Aziz, Dkk (2020) dengan judul *Konsep Cinta Wanita Pekerja Seks (WPS)*, Penelitian berikutnya telah dilakukan oleh Zakiya (2019) dengan judul *Nilai Cinta Dalam Novel Perpustakaan Kelamin Karya Sanghyang Mughni Pancaniti Tinjauan Psikologi Sastra*, Penelitian yang dilakukan oleh Loka & Yulianti (2019) yang berjudul *Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm)*.

Novel

Menurut Rostamaji (dalam Parta, 2021) pengertian novel adalah suatu karya sastra yang memiliki dua unsur; yaitu unsure intrinsik dan unsur ekstrinsik, dimana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra berbentuk novel dapat dikenali dari beberapa karakteristik yang membedakannya dengan karya sastra lainnya seperti ciri-ciri novel, struktur dalam novel, dan kedua unsure yaitu ekstrinsik dan intrinsik.

Unsur intrinsik novel adalah semua unsur pembentuk novel yang berasal dari dalam novel itu sendiri. Beberapa yang termasuk di dalam unsur intrinsik novel diantaranya;

1. Tema, yaitu gagasan utama yang ingin disampaikan di dalam novel.
2. Alur, yaitu jalan cerita yang terjadi dalam novel berupa rangkaian-rangkaian peristiwa.
3. Latar, yaitu gambar tentang peristiwa yang terjadi di dalam novel yang berhubungan dengan waktu, tempat, dan suasana.
4. Tokoh, yaitu para pelaku yang ada di dalam novel.
5. Penokohan, yaitu pemberian watak atau sifat para tokoh di dalam novel. Misalnya melalui ciri fisik, tempat tinggal, dan cara bertindak.
6. Gaya Bahasa, yaitu cara pengarang dalam menyampaikan cerita di dalam novel. Misalnya menggunakan majas atau diksi tertentu.
7. Amanat, yaitu pesan moral yang terdapat di dalam sebuah novel.

Unsur ekstrinsik novel adalah semua unsur pembentuk novel yang berasal dari luar. Beberapa yang termasuk di dalam unsur ekstrinsik novel diantaranya;

1. Latar Belakang Pengarang, yaitu semua hal yang terkait dengan pemahaman dan motivasi pengarang novel dalam membuat karyanya. Misalnya; biografi, kondisi psikologis, aliran sastra.
2. Latar Belakang Masyarakat, yaitu segala hal di masyarakat yang mempengaruhi alur cerita pada novel. Misalnya; kondisi sosial, politik, ekonomi, dan ideologi.
3. Nilai yang Terdapat Pada Novel, yaitu nilai-nilai yang terkandung pada sebuah novel (nilai budaya, moral, sosial, agama).

Orientasi Manusia

Sejauh ini cinta masih menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan karena cinta tidak pernah bisa melepaskan diri dari kehidupan manusia dan sebaliknya manusia itu sendiri tidak dapat berjauhan dari cinta. Pemikiran tentang cinta telah dikemukakan oleh para ahli seperti Paul Tillich yang merupakan filsuf aliran eksistensial yang berasal dari Jerman. Dari pemikiran Tillich, cinta merupakan kekuatan yang tidak terpisahkan dari keberadaan manusia. Cinta menjadi motor penggerak kehidupan manusia dan juga sebagai sumber ketenangan batin. Cinta merupakan kekuatan yang dapat menyatukan segala sesuatu menjadi satu kesatuan yang utuh dan indah (Kurniawan, 2020).

Pakar-pakar psikologis lainnya kemudian muncul untuk menjelaskan fenomena cinta tersebut. Dalam pandangan psikologi cinta memiliki definisi yang beragam. Krech & Livson (1970) misalnya menjelaskan bahwa cinta adalah perasaan positif yang diberikan kepada makhluk atau benda. Krech, *et al* (Minderop, 2010) memberikan gambaran lebih jelas terkait cinta bahwa cinta itu adalah perasaan suka kepada lawan jenis dengan harapan perasaan tersebut akan terbalaskan dan cinta itu identik dengan kesetiaan dan rasa sayang yang membuat seseorang tidak lagi memikirkan dirinya sendiri selain dari orang yang dicintainya (Faiz, 2022: 27).

Cinta dari pemikiran filsuf timur yaitu Jalaludin Rumi. Dari pemikiran Rumi, cinta merupakan sifat esensial dari Tuhan dan merupakan sumber segala kebaikan di dunia. Cinta adalah kekuatan yang dapat menyatukan segala sesuatu menjadi satu kesatuan yang utuh dan indah. Cinta menjadi penghubung antara manusia dengan Tuhan dan juga menjadi sumber dari kebahagiaan yang abadi (Kristian & Abani, 2020).

Erich Fromm menjelaskan cinta sebagai sebuah orientasi yang mengarah pada semua dan tidak pada satu orang. Cinta memiliki jenis yang beragam bergantung pada objek yang dicintai. Konsep cinta Erich Fromm terkait cinta dipakai oleh peneliti untuk membedah objek penelitian. Erich Fromm sendiri dipilih sebagai pisau bedah analisis karena bagi peneliti tawaran yang diberikan oleh Erich Fromm terkait konsep cinta lebih sederhana dan mudah

dipahami dibandingkan dengan konsep-konsep cinta yang lain. Ada lima objek cinta menurut Fromm yang akan digunakan oleh peneliti untuk membedah objek penelitian yaitu:

Cinta Persaudaraan

Jenis cinta fundamental, yang mendasari seluruh jenis cinta adalah cinta persaudaraan. Berhubungan dengan rasa bertanggung jawab, perhatian, hormat, pengetahuan pada sesama manusia, keinginan untuk memajukan hidupnya. Dalam cinta persaudaraan hadir perasaan bersatu dengan seluruh manusia, solidaritas sesama, kesatuan manusia. Cinta persaudaraan berlandaskan perasaan bahwa kita semua satu. Perbedaan-perbedaan dalam bakat, kecerdasan, pengetahuan, tak berarti dibandingkan identitas inti manusia yang ada pada seluruh manusia.

Cinta Keibuan

Cinta keibuan adalah afirmasi tanpa syarat atas hidup sang anak dan kebutuhannya. Afirmasi pada hidup anak mempunyai dua aspek yaitu perhatian dan tanggung jawab yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan anak. Cinta keibuan bagi anak sedang tumbuh, cinta yang tak mengharap apapun untuk diri sendiri, mungkin bentuk cinta yang paling sulit tercapai, dan lebih mengecoh, karena seorang ibu mudah saja mencintai bayi kecilnya. Namun, justru karena kesulitan inilah, perempuan bisa menjadi ibu penyayang sejati hanya jika ia mampu mencintai. Setelah anak tumbuh maka anak dituntut untuk mampu menjalani hidupnya sendiri dengan kata lain terpisahnya seorang ibu dari anaknya. Karena apabila sang anak masih bersamanya maka kekuasaan atau penguasaan oleh cinta keibuan. Dalam cinta keibuan, terpisahnya seorang ibu dengan anak adalah proses yang sulit bagi seorang ibu karena tingkat keegoisan dan kemampuan memberi tanpa mengharapkan balasan melainkan kebahagiaan sang anak.

Cinta Erotis

Cinta erotis yaitu hasrat untuk bersatu sepenuhnya, bersatu dengan dia seorang. Cinta ini pada dasarnya eksklusif dan tidak universal juga mungkin bentuk cinta paling memperdaya yang pernah ada. Pertama-tama, cinta erotis sering rancu dengan perasaan jatuh cinta yang meledak-ledak, runtuhnya secara tiba-tiba semua tembok yang sebelumnya berdiri di antara dua orang asing. Namun, keintiman mendadak ini sebenarnya cuma bertahan sebentar. Setelah kedua orang asing itu menjadi dekat, tak ada lagi penghalang untuk ditaklukkan, tak ada lagi keintiman tiba-tiba untuk diraih. Orang yang "dicintai" jadi dikenal baik seperti mengenal diri sendiri. Atau lebih tepatnya, agak dikenal. Andai ada kedalaman lebih saat merasakan orang lain itu, andai dia bisa merasakan ketakterbatasan kepribadian pasangannya, maka orang lain itu tak akan pernah jadi familiar sehingga keajaiban menaklukkan penghalang pun akan terjadi setiap hari. Namun, bagi kebanyakan orang, diri mereka sendiri, juga orang lain, cepat terjelajahi dan cepat menjadi lelah. Bagi mereka keintiman dibangun terutama melalui hubungan seksual. Karena bagi mereka keterpisahan dengan orang lain bermakna keterpisahan fisik, sehingga penyatuan fisik dianggap akan mengatasi keterpisahan itu Fromm (2018: 77-78).

Cinta Diri

Ada keyakinan yang tersebar luas bahwa mencintai orang lain adalah kebajikan, tapi mencintai diri sendiri adalah dosa. Anggapannya sebesar aku mencintai diriku, sebesar itu pula aku tidak mencintai orang lain, bahwa cinta-diri sama dengan egois. Cinta manusia bukanlah seperti yang sering dikira, suatu abstraksi menggantikan cinta pada orang tertentu, tapi itulah asumsi, padahal secara genetis cinta manusia diraih saat mencintai individu-individu tertentu. Maka dari itu, diriku sendiri harus menjadi obyek cintaku sebesar pada

orang lain. *Afirmasi atas hidupku, kebahagiaanku, perkembanganku, kebebasanku, berakar dari kapasitas kumencintai*, yakni dalam perhatian, rasa hormat, tanggungjawab, dan pengetahuan.

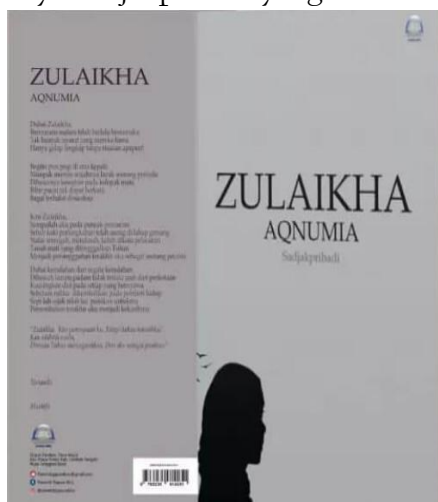
Cinta Tuhan

Bentuk religius dari cinta yang disebut cinta Tuhan menurut psikologi tidaklah berbeda. Cinta itu tumbuh dari keinginan mengatasi keterasingan dan meraih penyatuan. Sesungguhnya, cinta Tuhan mempunyai banyak sifat dan aspek berbeda sebanyak cinta manusia dan hingga tingkat tertentu kita temukan kesamaan perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam semua agama Tuhan adalah prinsip tertinggi, sebaik-baiknya kebaikan. Arti spesifiknya yaitu Tuhan tergantung pada kebaikan. Oleh sebab itulah pemahaman konsep cinta Tuhan harus diawali dengan analisis struktur karakter manusia yang menyembah Tuhan Fromm (2018: 91).

Pada perkembangan yang lebih kemudian, saat keterampilan manusia telah berkembang ke taraf keterampilan pertukangan dan seni, saat manusia tak lagi bergantung semata-mata pada kebaikan alam, buah yang dia petik dan binatang buruan, manusia mengubah barang buatan tangannya menjadi tuhan. Inilah fase menyembah berhala yang dibuat dari tanah liat, perak, dan emas. Manusia memproyeksikan kekuatan dan keterampilannya ke dalam benda-benda yang dia ciptakan, dan karenanya dalam cara terasing dia menyembah keberaniannya, hartanya. Pada tingkat berikutnya manusia member tuhan-tuhan mereka bentuk menyerupai manusia. Dalam fase menyembah tuhan antropomorfik ini kita temukan suatu perkembangan dalam dua dimensi. Satu mengacu pada sifat laki-laki atau perempuan pada tuhan-tuhan, yang kedua derajat kedewasaan yang dicapai manusia, yang menentukan sifat tuhan-tuhannya dan sifat cintanya pada tuhan-tuhan itu Fromm (2018: 91-93).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif naratif. Czarniawska (dalam Creswell, 2013) menyatakan bahwa penelitian naratif sebagai desain kualitatif bertujuan untuk memahami narasi yang diucapkan atau ditulis dengan menceritakan peristiwa, aksi dan rangkaian peristiwa yang berhubungan secara kronologis. Dalam penelitian sastra, sumber data berupa teks novel, cerita pendek, drama dan lain-lain (Siswanto, 2005:63-64). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Zulaikha Aqnumia karya Sadjakpribadi yang di terbitkan oleh Gapura Biru. Lombok Nusa Tenggara Barat.



- 1. Judul Novel : Zulaikha Aqnumia
- 2. Pengarang : Sadjakpribadi
- 4. Penerbit : Gapura Biru
- 5. Cetakan : Pertama
- 6. Tahun Terbit : 2022
- 7. Jumlah Halaman : 218 Halaman
- 8. Jenis Buku : Fiksi

Ratna (2015:39) menjelaskan bahwa metode kepustakaan merupakan sebuah metode yang secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern. Metode memuat informasi mengenai macam atau sifat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan metode penganalisisan data.

Penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan. Metode dokumen sebagai penunjang pengumpulan data penelitian. Arikunto (1993:302) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan. Dalam penelitian kualitatif, metode ini pada umumnya dilakukan dalam bidang sastra atau kajian budaya yang secara khusus memanfaatkan data berupa karya sastra dan karya seni pada umumnya, seperti: novel, puisi, naskah drama, lukisan, patung dan sebagainya (Ratna, 2016:235). Pencatatan yang dilakukan adalah untuk mendapatkan gambaran tentang orientasi manusia dalam novel *Zulaikha Aqnumia*. Adapun langkah-langkah mengumpulkan data yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membaca seluruh novel.
2. Mencatat dan mengidentifikasi data-data yang sesuai dengan obyek cinta.
3. Memberikan kode pada data yang telah di cermati.
4. Memasukkan data yang telah dikelompokkan ke dalam tabel.

Sedangkan, instrumen berarti alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang dipakai dalam karya sastra adalah karya itu sendiri. Teks fiksi selain sebagai sumber data, di saat yang sama juga berperan sebagai alat pengumpulan data (Siswantoro, 2005:65). Mengacu pada pendapat di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Zulaikha Aqnumia* karya Sadjakpribadi, peneliti juga menggunakan tabel sebagai instrumen penelitian.

Tabel digunakan untuk mencatat hal-hal penting dalam penelitian. Hal ini digunakan agar lebih mudah bagi peneliti dalam melihat kembali hal-hal penting yang telah diperoleh atau dicatat sebelumnya. Berikut bentuk instrumen yang digunakan.

Tabel 1 Cinta Persaudaraan

No.	Kutipan	1	2	3	4	5	Keterangan
1.							
2.							
Dst.							

Keterangan Tabel:

1. Rasa bertanggung jawab.
2. Perhatian.
3. Hormat.
4. Pengetahuan pada sesama manusia.
5. Keinginan untuk memajukan hidupnya.

Untuk menganalisis data, mengacu kepada Mahsun (2019:285) yang berpendapat bahwa terdapat banyak metode yang digunakan dalam analisis kualitatif, khususnya untuk bidang ilmu sosial, yaitu metode konten analisis (*content analysis*), analisis domein (*domein analysis*), analisis teks onomis (*taxonomic analysis*), analisis komponensial, (*componential analysis*), analisis tema kultural (*discovering cultural analysis*), dan analisis komparatif konstan (*constan comparative analysis*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini sendiri yaitu metode analisis konten. Menurut Barelson dalam Purbani (2010:7-8) menyatakan bahwa analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media komunikasi. Analisis konten juga dimaknai sebagai teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan.

PEMBAHASAN

Cinta Persaudaraan

Cinta persaudaraan merupakan hal yang mendasari seluruh jenis cinta. Berhubungan dengan rasa bertanggung jawab, perhatian, hormat, pengetahuan pada sesama manusia,

keinginan untuk memajukan hidup. Cinta persaudaraan adalah cinta untuk seluruh umat manusia.

Table 2 Cinta Persaudaraan

No.	Kutipan	1	2	3	4	5	Keterangan
1	Kamu tidak pernah tahu caranya bagaimana harus selalu menjadi yang terbaik untukmu, untuk mama. Kamu tidak pernah tahu bagaimana rasanya setelah ayah tidak ada, dan aku harus menuruti segala keinginan mama agar dia dapat tersenyum dan bahagia. Halaman (60)	✓					Rasa bertanggung jawab karena menunjukkan rasa tanggung jawab untuk kebahagiaan mamanya.
2	Aku memeriksa kelengkapan dan segala yang dibutuhkan dengan teliti. Aku tidak mau mengecewakan ayahnya Hamizan. (Halaman 105)	✓					Rasa bertanggung jawab karena Mustafa tidak ingin mengecewakan ayahnya Hamizan.
3	Aku tidak ingin mengecewakan kepercayaan yang diberikan oleh ayahnya Hamizan. Aku harus membuatnya merasa kalau orang yang dipilih memang sudah benar. (Halaman 114)	✓					Rasa bertanggung jawab karena kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Keterangan Tabel:

1. Rasa bertanggungjawab.
2. Perhatian.
3. Hormat.
4. Pengetahuan pada sesama manusia.
5. Keinginan untuk memajukan hidupnya.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa konsep cinta persaudaraan yang muncul dalam novel Zulaikha Aqnumia. Cinta persaudaraan tersebut berupa rasa bertanggungjawab, perhatian, hormat, pengetahuan pada sesama manusia, keinginan untuk memajukan hidupnya. Cinta persaudaraan yang dirasakan tokoh Mustafa kepada semua tokoh yang ada di dalam novel.

Sesuai dengan pendapat Erich Fromm cinta persaudaraan adalah cinta untuk seluruh umat manusia. Dalam cinta persaudaraan hadir perasaan bersatu dengan seluruh manusia, solidaritas bersama, kesatuan manusia. Dalam cinta persaudaraan juga manusia menembangkan cinta untuk sesamanya, dan dalam cinta pada dirinya dia juga mencintai manusia yang butuh petolongan, yang lemah, yang rapuh. Berikut ini merupakan kutipan-kutipan cinta persaudaraan berupa rasa bertanggungjawab.

Kamu tidak pernah tahu caranya bagaimana harus selalu menjadi yang terbaik untukmu, untuk mama. Kamu tidak pernah tahu bagaimana rasanya setelah ayah tidak ada, dan aku harus menuruti segala keinginan mama agar dia dapat tersenyum dan bahagia.

Kutipan di atas merupakan bentuk cinta persaudaraan yang ditunjukkan dengan rasa bertanggung jawab seorang kakak terhadap kebahagiaan mamanya. Hal itu dapat dilihat pada kalimat "*Kamu tidak pernah tahu bagaimana rasanya setelah ayah tidak ada, dan aku harus menuruti segala keinginan mama agar dia dapat tersenyum dan bahagia.*" Kalimat tersebut

menunjukkan bagaimana seorang anak bertanggungjawab terhadap kebahagiaan keluarga baik itu adiknya ataupun mamanya. Sesuai dengan konsep cinta persaudaraan dengan rasa bertanggungjawab maka dalam kutipan tersebut sudah menunjukkan sebuah rasa bertanggungjawab terhadap kebahagiaan keluarganya.

*Aku memeriksa kelengkapan dan segala yang dibutuhkan dengan teliti.
Akutidak maumengecewakan ayahnya Hamizan.*

Kutipan di atas menggambarkan lagi bagaimana konsep cinta persaudaraan dalam bentuk rasa bertanggungjawab yang muncul dalam novel Zulaikha Aqnumia. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “*Aku tidak maumengecewakan ayahnya Hamizan*”. Kalimat tersebut menunjukkan rasa bertanggungjawab Mustafa kepada ayahnya Hamizan yang telah memberikannya tempat tinggal dan pekerjaan. Ia tidak ingin mengecewakannya maka dari itu ia mengecek semua kelengkapan yang dibutuhkan agar tidak ada yang tertinggal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk kedalam cinta persaudaraan dalam bentuk rasa bertanggungjawab.

*Aku tidak ingin mengecewakan kepercayaan yang diberikan oleh
Ayahnya Hamizan. Aku harus membuatnya merasa kalau orang yang
dipilih memang sudah benar.*

Kutipan di atas menggambarkan menggambarkan lagi bagaimana konsep cinta persaudaraan dalam bentuk rasa bertanggungjawab yang muncul dalam novel Zulaikha Aqnumia. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “*Aku tidak ingin mengecewakan kepercayaan yang diberikan oleh ayahnya Hamizan*”. Kalimat tersebut menunjukkan rasa bertanggung jawab Mustafa kepada ayahnya Hamizan karena telah diberikan kepercayaan dalam hal pekerjaan. Itu sebabnya Mustafa tidak ingin mengecewakannya dan memiliki rasa tanggungjawab atas pekerjaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk kedalam cinta persaudaraan dalam bentuk rasa bertanggungjawab.

Cinta Keibuan

Cinta keibuan merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang ibu terhadap kelangsungan hidup anaknya. Segala bentuk cinta yang diberikan oleh ibu terhadap anaknya mulai dari perhatian, pertumbuhan, memelihara hidup seorang anaknya. Dalam cinta keibuan, dua orang yang bersatu memisah.

Tabel 3 Cinta Keibuan

No	Kutipan	1	2	3	Keterangan
1	Berulang kali keluarga dirumah menelpon menyuruh untuk segera pulang, tetapi tidak aku pedulikan! Beberapa pesan masuk dengan berbagai rayuan. (Halaman 1)	✓			Perhatian karena bentuk kekhawatiran keluarga termasuk Mamanya pada anak yang pergi
2	Dalam usia yang sudah dianggap cukup matang lantas timbullah sebuah keinginan dari Mama dan keinginan itulah yang membuat aku jauh darinya. (Halaman 1)	✓			Perhatian karena keinginan Mama untuk melihat anaknya menikah.

Keterangan Tabel:

1. Perhatian
2. Perilaku menanamkan cinta untuk hidup
3. Proses keterpisahan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa konsep cinta keibuan yang muncul dalam novel Zulaikha Aqnumia yang disebabkan oleh perhatian seorang ibu kepada anaknya yaitu Mustafa, perilaku menanamkan cinta untuk hidup terhadap anaknya, dan proses keterpisahan ibu dengan anaknya. Berikut adalah pembahasan dari konsep cinta keibuan dalam bentuk perhatian.

Berulang kali keluarga di rumah menelpon menyuruh untuk segera pulang, tetapi aku pedulikan! Beberapa pesan masuk dengan berbagai rayuan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Mustafa mendapatkan bentuk cinta keibuan dalam bentuk perhatian dari Mamanya. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “*Berulang kali keluarga di rumah menelpon menyuruh untuk segera pulang*”. Kalimat berulang kali keluarga di rumah menelpon menyuruh untuk segera pulang menunjukkan sebuah perhatian dari Mamanya yang khawatir karena Mustafa pergi meninggalkan rumah. Perhatian tersebut sesuai dengan konsep cinta keibuan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang ibu terhadap kelangsungan hidup anaknya. Segala bentuk cinta yang diberikan oleh ibu terhadap anaknya salah satunya yaitu perhatian. Maka kutipan tersebut termasuk dalam cinta keibuan dalam bentuk perhatian.

Dalam usia yang sudah dianggap cukup matang lantas timbullah sebuah keinginan dari Mama dan keinginan itulah yang membuat aku jauh darinya.

Kutipan di atas menggambarkan juga bagaimana cinta keibuan dalam bentuk perhatian. Dalam cinta keibuan, dua orang yang bersatu, memisah. Dalam cinta keibuan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang ibu terhadap kelangsungan hidup anaknya. Kalimat “*Dalam usia yang sudah dianggap cukup matang lantas timbullah sebuah keinginan dari Mama*” merupakan sebuah kalimat yang menunjukkan bahwa Mamanya menginginkan Mustafa untuk menikah agar hidupnya bahagia. Mamanya tidak mengharapkan balasan apapun melainkan kebahagiaan dari Mustafa. Akan tetapi Mustafa tidak bisa menerima, hal itulah yang membuat Mustafa jauh dari Mamanya. Maka kutipan tersebut termasuk dalam cinta keibuan dalam bentuk perhatian.

Cinta Erotis

Cinta erotis sering rancu dengan perasaan “jatuh” cinta yang meledak-ledak. Membicarakan kehidupan pribadi, harapan dan kecemasannya, bertingkah kekanak-kanakan, semua itu dianggap mengatasi keterpisahan. Bahkan, menunjukkan kemarahan, kebencian, tak bisa menahan diri, dianggap sebagai kedekatan. Kedekatan juga termasuk keromantisan, dan keterpisahan juga termasuk kebencian dan kemarahan. Ini bisa menjelaskan ketertarikan menyimpang pasangan menikah pada pasangannya, yang tampak intim hanya saat mereka di tempat tidur atau saat mereka saling mengekspresikan kebencian dan kemarahan. Bagi mereka keintiman dibangun terutama melalui hubungan seksual.

Tabel 4 Cinta Erotis

No.	Kutipan	1	2	3	Keterangan
1	Kami berdua berjabat tangan untuk saling mengenal. Nama kami berdua bertukar pada bibir masing-masing. (Halaman 15)	✓			Kedekatan karena awal perkenalan
2	Dalam kesadaran dan tidak sadar. Aku melihat seorang perempuan tengah duduk di depanku. Aku melihat sebuah mata yang dulu sempat aku tatap. Aku melihat sebuah lekukan alis yang dulu sempat aku tulis. Aku melihat bibir yang dulu sempat aku ukir. (Halaman 120)	✓			Kedekatan karena melihat kembali orang yang sama dan ia cari.
3	Aku ingin kau menjadi temanku dalam setiap mata yang terpejam dan terbuka. Dalam setiap raga yang terbangun dan tertidur. Dalam setiap kacau dan tenang. Dalam setiap tangis yang melahirkan tawa. (Halaman 123)	✓			Kedekatan karena keinginan Mustafa untuk hidup bersama Zulaikha.

Keterangan Tabel:

1. Kedekatan.
2. Keterpisahan.
3. Keintiman.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa konsep cinta erotis yang muncul dalam novel Zulaikha Aqnumia. Konsep cinta erotis tersebut berupa keterpisahan, keintiman, dan kedekatan yang dimana di dalamnya terdapat kebencian, kemarahan, bertingkah kekanak-kanakan, dan rasa suka terhadap seseorang yang termasuk keintiman. Berikut adalah pembahasan dari konsep cinta erotis yang ada dalam novel Zulaikha Aqnumia yaitu kedekatan.

Kami berdua berjabat tangan untuk saling mengenal. Nama kami berdua bertukarpada bibir masing-masing.

Kutipan di atas menggambarkan kembali bagaimana kedekatan dalam cinta erotis yang dirasakan oleh Mustafa. Dalam kutipan di atas berhubungan antara kedekatan antara Mustafa dengan Zulaikha ketika berjabat tangan kemudian berkenalan. Hal itu dibuktikan dengan kutipan "*Kami berdua berjabat tangan untuk saling mengenal*" menjelaskan bahwa dua orang asing yang tidak saling mengenal kemudian berkenalan. Berawal dari kebencian seorang Mustafa ketika diajak berbicara oleh orang asing akan tetapi dengan sikap kelaki-lakiannya berani meminta maaf dan berkenalan. Sesuai dengan konsep cinta erotis seseorang akan merasakan kedekatan walaupun diawal terdapat kebencian. Sehingga dapat disimpulkan perilaku yang ditunjukkan Mustafa merupakan awal kedekatannya dengan Zulaikha yang ditunjukkan dalam kutipan tersebut.

Dalam kesadaran dan tidak sadar. Aku melihat seorang perempuan Tengahduduk di depanku. Aku melihat sebuah mata yang dulu sempat aku tatap. Aku melihat sebuah lekukan alis yang dulu sempat aku tulis. Aku Melihatbibir yang dulu sempat aku ukir.

Kutipan di atas menggambarkan lagi bagaimana kedekatan dalam cinta erotis yang dirasakan oleh Mustafa. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan "*Aku melihat sebuah mata yang dulu sempat aku tatap. Aku melihat sebuah lekukan alis yang dulu sempat aku tulis. Aku melihat bibir yang dulu sempat aku ukir.*" Kalimat tersebut menunjukkan kedekatan antara Mustafa dengan Zulaikha yang kembali bertemu di bar setelah susah payah

mencarinya. Kedekatan yang ditunjukkan adalah Zulaikha yang berada tepat di depan Mustafa dan Zulaikha lah yang merawatnya pada saat pingsan. Sesuai dengan konsep cinta erotis dalam bentuk kedekatan yang menunjukkan keromantisan maka kutipan tersebut termasuk dalam kedekatan.

Aku ingin kau menjadi temanku dalam setiap mata yang terpejam dan terbuka. Dalam setiap raga yang terbangun dan tertidur. Dalam setiap kacau dan tenang. Dalam setiap tangis yang melahirkan tawa.

Kutipan di atas menggambarkan lagi bagaimana kedekatan dalam cinta erotis yang dirasakan oleh Mustafa. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan “*Aku ingin kau menjadi temanku dalam setiap mata yang terpejam dan terbuka. Dalam setiap raga yang terbangun dan tertidur. Dalam setiap kacau dan tenang. Dalam setiap tangis yang melahirkan tawa.*” Kalimat tersebut menunjukkan keinginan Mustafa untuk hidup bersama Zulaikha yang merupakan orang yang dia cari setelah pertemuan pertamanya. Keinginan Mustafa tersebut menunjukkan kedekatan antara mereka sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut merupakan kedekatan dalam cinta erotis.

Cinta Diri

Mencintai adalah aktualisasi dan pemusatan kekuatan cinta. Afirmasi mendasar yang terdapat dalam cinta diarahkan pada orang yang dicintai sebagai inkarnasi dari sifat-sifat manusia. Anggapannya sebesar aku mencintai diriku, sebesar itu pula aku tidak mencintai orang lain, bahwa cinta-diri sama dengan egois. Maka dari itu, diriku sendiri harus menjadi obyek cintaku pada orang lain. Pada prinsipnya, dalam hubungan antara obyek dan diri sendiri, maka cinta tak dapat dibagi. Cinta sejati merupakan ekspresi produktivitas dan menyiratkan perhatian, rasa hormat, tanggung jawab, dan pengetahuan. *Afirmasi atas hidupku, kebahagiaanku, perkembanganku, kebebasanku, berakar dari kapasitas kumencintai*, yakni dalam perhatian, rasa hormat, tanggungjawab, dan pengetahuan.

Tabel 5 Cinta Diri

No	Kutipan	1	2	3	4	Keterangan
1	Aku takut menabrak atau tertabrak. Aku tidak ingin sesuatu yang buruk terjadi padaku saat ini, sebab penantianku selama ini akan terjawab besok. (Halaman 125)	✓				Perhatian karena perhatian terhadap keselamatan dirinya sendiri
2	Aku benar-benar mencintai Zulaikha. Aku mencintai diriku. Aku mencintai hidupku, dan aku mencintai kalian semua. (Halaman 146)	✓				Perhatian karena Mustafa mencintai dirinya dan orang lain

Keterangan Tabel:

1. Perhatian
2. Rasa hormat.
3. Tanggungjawab.
4. Pengetahuan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui ada 4 konsep cinta diri yang muncul dalam novel Zulaikha Aqnumia berupa perhatian, rasa hormat, tanggung jawab, pengetahuan. Erich Fromm berpendapat bahwa diriku sendiri harus menjadi obyek cintaku sebesar pada orang lain. *Afirmasi atas hidupku, kebahagiaanku, perkembanganku, kebebasanku, berakar dari kapasitas kumencintai*, yakni dalam perhatian, rasa hormat, tanggungjawab, dan pengetahuan. Berikut ini merupakan pemaparan dari cinta diri yang berupa perhatian.

Aku takut menabrak atau tertabak. Aku tidak ingin sesuatu yang buruk terjadi padaku saat ini, sebab penantianku selama ini akan terjawab besok.

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana cinta diri dalam bentuk perhatian. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan "*Aku tidak ingin sesuatu yang buruk terjadi padaku saat ini, sebab penantianku selama ini akan terjawab besok.*" Kalimat tersebut menunjukkan perhatian terhadap dirinya maupun orang lain. Dalam kalimat tersebut Mustafa tidak ingin sesuatu yang buruk terjadi padanya apabila dia menyetir mobil dengan kebut-kebutan. Dari kalimat tersebut sudah terlihat bahwa Mustafa mementikan keselamatannya dan hal itu termasuk perhatian. Sehingga dapat disimpulkan kalimat tersebut merupakan cinta diri dalam bentuk perhatian.

Aku benar-benar mencintai Zulaikha. Aku mencintai diriku. Aku mencintai hidupku, dan aku mencintai kalian semua.

Kutipan di atas menggambarkan lagi bagaimana cinta diri dalam bentuk perhatian yang muncul dalam novel Zulaikha Aqnumia. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat "*Aku benar-benar mencintai Zulaikha. Aku mencintai diriku. Aku mencintai hidupku, dan aku mencintai kalian semua.*" Kalimat tersebut menunjukkan perhatian terhadap dirinya dan orang lain. Sesuai dengan konsep cinta diri yaitu anggapannya sebesar aku mencintai diriku, sebesar itu pula aku tidak mencintai orang lain. Dalam kalimat tersebut Mustafa mengungkapkan bahwa dia mencintai dirinya sendiri, Zulaikha, dan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut merupakan cinta diri dalam bentuk perhatian.

Cinta Tuhan

Dalam semua agama Tuhan adalah prinsip tertinggi, sebaik-baiknya kebaikan. Arti spesifiknya yaitu Tuhan tergantung pada kebaikan. Oleh sebab itulah pemahaman konsep cinta Tuhan harus diawali dengan analisis struktur karakter manusia yang menyembah Tuhan. Sejauh pengetahuan, perkembangan umat manusia dapat ditandai sebagai kemunculan manusia dari alam, dari ibu, dari ikatan darah dan wilayah. Pada permulaan sejarah umat manusia, meskipun dibuang dari kesatuan asal dengan alam, dia masih melekat pada ikatan-ikatan dasar ini. Dia menemukan rasa amannya dengan kembali, atau mempertahankan ikatan-ikatan dasar ini.

Berdasarkan penjelasan di atas cinta pada Tuhan tidak dapat dipisahkan dari cinta orang tua. Konsep cinta Tuhan terbentuk secara historis. Pada permulaan sejarah manusia menyembah binatang sebagai Tuhan, pada perkembangan berikutnya setelah manusia memiliki keterampilan manusia menyembah berhala yang dibuat dari tanah liat, perak, dan emas. Dalam fase menyembah Tuhan ditemukan perkembangan dua dimensi yaitu mengacu pada sifat laki-laki dan perempuan pada tuhan-tuhan dan untuk menentukan sifat-sifat tuhannya, kedua, derajat kedewasaan yang dicapai manusia yang menentukan sifat tuhannya dan sifat cintanya pada tuhan. Pemahaman konsep Tuhan harus diawali dengan karakter manusia yang menyembah Tuhan.

Tabel 6 Cinta Tuhan

No	Kutipan	1	2	3	Keterangan
1.	Jembatan menjulang adalah jembatan yang berada di dalam sebuah taman dan tempat itu adalah tujuanku kali ini. Jembatan itu terkenal dengan sebuah cerita yang dimana apabila kita melangkahkan kaki di jembatan itu dan mengharapkan sesuatu maka kita akan segera mungkin mendapatkannya. (Halaman 6)	✓			Karakter manusia menyembah tuhan karena manusia percaya kepada sebuah tempat yang dibuat oleh manusia untuk mewujudkan keinginannya.
2.	Aku tidak sabar ingin pergi ke sana dan membuktikannya, sebab tidak kali ini saja aku mendengar nama sebuah tempat dengan cerita seperti ini. (Halaman 6)	✓			Karakter manusia menyembah tuhan karena rasa keingintahuan manusia terhadap tempat yang dipercayai mampu mewujudkan sebuah keinginan

Keterangan Tabel:

1. Karakter manusia menyembah Tuhan
2. Derajat kedewasaan yang menentukan sifat Tuhan dan cintanya pada Tuhan
3. Sifat laki-laki atau perempuan pada Tuhan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui ada 3 konsep cinta Tuhan yang muncul dalam novel Zulaikha Aqnumia berupa karakter manusia menyembah Tuhan, derajat kedewasaan yang menentukan sifat tuhan dan cintanya pada tuhan, sifat laki-laki atau perempuan pada Tuhan. Sejalan dengan pendapat Erich Fromm yang mengatakan bahwa pemahaman konsep cinta Tuhan harus diawali dengan analisis struktur karakter manusia yang menyembah Tuhan. Berikut ini merupakan pemaparan dari cinta Tuhan dalam bentuk karakter manusia menyembah Tuhan.

Jembatan menjulang adalah jembatan yang berada di dalam sebuah Tamandan tempat itu adalah tujuanku kali ini. Jembatan itu terkenal dengan sebuah cerita yang dimana apabila kita melangkahkan kaki di jembatan itu dan mengharapkan sesuatu maka kita akan segera mungkin mendapatkannya.

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana cinta Tuhan dalam bentuk karakter manusia menyembah Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat "*Jembatan itu terkenal dengan sebuah cerita yang dimana apabila kita melangkahkan kaki di jembatan itu dan mengharapkan sesuatu maka kita akan segera mungkin mendapatkannya*". Kalimat tersebut menggambarkan bahwa bagaimana manusia mempercayai sebuah tempat sebagai tempat mengharapkan sesuatu dan sesegera mungkin mendapatkannya. Seperti halnya dalam buku Erich Fromm yang mengatakan pada perkembangan berikutnya setelah manusia memiliki keterampilan manusia menyembah berhala yang dibuat dari tanah liat, perak, dan emas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut merupakan konsep cinta tuhan dalam bentuk karakter manusia menyembah Tuhan.

Aku tidak sabar ingin pergi ke sana dan membuktikannya, sebab tidak kali ini saja aku mendengar nama sebuah tempat dengan cerita seperti ini.

Kutipan tersebut termasuk dalam bagaimana karakter manusia menyembah Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat "*Aku tidak sabar ingin pergi ke sana dan membuktikannya, sebab tidak kali ini saja aku mendengar nama sebuah tempat dengan cerita seperti ini.*" Kalimat tersebut

menunjukkan bagaimana rasa keingintahuan manusia terhadap tempat yang dipercayai mampu mewujudkan sebuah keinginan. Hal tersebut dilakukan oleh Mustafa untuk membuktikan apakah benar tempat tersebut dapat mewujudkan sebuah keinginan manusia. Kutipan tersebut merupakan gambaran bahwa memang benar manusia berharap pada sebuah tempat yang dibuat oleh tangan manusia sebagai tempat manaruh harap atau keinginan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai cinta Tuhan yang muncul dalam novel Zulaikha Aqnumia dapat disimpulkan cinta Tuhan yang muncul yaitu karakter manusia menyembah Tuhan. Bagaimana Mustafa dan orang-orang yang ada dalam novel tersebut sebagai penyembah Tuhannya.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai cinta dalam novel Zulaikha Aqnumia yang paparkan dengan judul *Orientasi Manusia* dalam novel Zulaikha Aqnumia karya Sadjakpribadi menggunakan pespektif Erich Fromm. Berdasarkan hal tersebut cinta yang disajikan dalam novel sesuai dengan pendapat Erich Fromm dimana pembagian obyek cinta menurutnya dibagi menjadi lima yaitu cinta persaudaraan, cinta keibuan, cinta erotis, cinta diri, dan cinta Tuhan. Dalam cinta persaudaraan ditunjukkan oleh Mustafa kepada kakaknya dan juga temannya. Dalam cinta keibuan ditunjukkan bagaimana seorang ibu yang ingin melihat anaknya bahagia. Dalam cinta erotis ditunjukkan bagaimana Mustafa sangat mencintai dan memperjuangkan Zulaikha begitupun sebaliknya. Dalam cinta diri, ditunjukkan baaiman Mustafa bertanggungjawab atas hidupnya. Dan dalam cinta Tuhan menceritakan bagaimana seseorang dalam novel tersebut menyembah tuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atmasari, L., Humaedi, Z., & Aziz, I. S. (2020). Konsep Cinta Wanita Pekerja Seks (WPS). *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 4(1), 78-103.
- Faiz, Fahrudin. 2022. *Dunia Cinta Filosofis Khalil Ghibran*. Yogyakarta: MJS Press.
- Fromm, Erich. (2018). *Seni Mencintai*. Yogyakarta: Basa Basi.
- Krech, David, Richard S Crutchfield, and Norman Livson. *Elements of Psychology: A Briefer Course (Second Edition)*. 2nd ed. New York: Knopf Books for Young Readers, 1970.
- Kristian, I., & Abani, L. A. A. 2020. Konsep Cinta Menurut Jalaludin Rumi dan Perbandingannya dengan Konsep Cinta Armada Riyanto. *Academia*, 5.
- Kurniawan, T. 2020. Filsafat Cinta. *Jurnal Betang Filsafat*, 1(1), 1-8.
- Zakiya (2019). *NILAI CINTA DALAM NOVEL PERPUSTAKAAN KELAMIN KARYA SANGHYANG MUGHNI PANCANITI TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Loka, M. P., & Yulianti, E. R. (2019). Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm). *Syifa Al-Qulub*, 3(2), 72-84.
- Loka, M. P., & Yulianti, E. R. 2019. Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Erich Fromm). *Syifa Al-Qulub*, 3, 1(Januari), 72-84.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Purbani, W. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/drwidyastutipurbanima/metode_penelitian_susastra.pdf. Diakses pada, 10.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro. 2005. *Metode Analisis Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sulistiyo, A. T., & Syihabuddin, S. (2023). Cinta: Objek dan Puisi (Konsep Cinta Erich Fromm dalam Puisi-puisi Karya WS Rendra). *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 01-18.
- Wicaksono, I. (2021). Cinta dan Identitas Agama: Tinjauan Konsep Cinta Erich Fromm dalam Novel *Fi Qalbi Untsa 'Ibriyyah*. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 16(1), 27-40.